

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang sudah dilihat, didengar, dirasakan, mereka tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar. Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dan rentang perkembangan hidup manusia.¹

Menurut Osbora, White dan Bloom, perkembangan intelektual manusia masa usia dini atau masa *golden age* (masa keemasan) mencapai 80%, dan akan mencapai 100% pada usia 18 tahun. Dengan kata lain, sebagian besar perkembangan otak manusia terjadi pada masa usia dini. Jadi, apapun yang orang tua lakukan pada anak usia dini, akan berpengaruh besar bagi perkembangan intelektual pada masa selanjutnya. Sebaliknya, apapun yang orang tua lakukan bagi perkembangan otak anak pada masa setelah usia dini

¹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2009), hlm. 6.

hingga usia 18 tahun, hanya akan berkontribusi sedikit yakni 20% saja apalagi setelah usia 18 tahun, anak tidak akan mengalami perkembangan apapun. Oleh karena itu, sangat penting mengisi masa *golden age* (masa keemasan) dengan rangsangan-rangsangan yang sifatnya mendidik dan memberikan pengetahuan.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Sel-sel tubuh anak usia dini tumbuh dan berkembang sangat pesat pertumbuhan otakpun sedang mengalami perkembangan-perkembangan yang sangat luar biasa. Dalam hal ini pendidikan anak usia dini, ditujukan untuk membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya.²

Tahfidzul Al-Qur'an dapat dikatakan sebagai cara seorang hafidz atau hafidzah dalam mendekatkan dirinya kepada Allah SWT, yaitu melalui menghafal Al-Qur'an. Dengan menghafal dan mengamalkan isi Al-Qur'an maka seorang hafidz atau hafidzah akan merasa tenang dan lebih dekat dengan Allah SWT. Menghafal Al-Qur'an merupakan keistimewaan dan kelebihan buat seorang muslim, karena tidak semua mampu untuk melakukan tahfidz, menghafal Al-Qur'an tidaklah sulit jika diiringi niat dan tekad yang

² Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 20.

kuat, meskipun menurut semua umat muslim menghafal itu membutuhkan kecerdasan dan menurut sebagian tidak.³

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan di lapangan proses pembelajaran tahfidzul Al-Qur'an pada anak usia dini di KB Bahrul Huda Sumber Anyar Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan telah menerapkan metode talaqqi. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kegiatan yang berlangsung dalam kelas seperti yang pernah peneliti temukan ketika peneliti melakukan observasi di sekolah tersebut. Pembelajaran metode talaqqi pada anak usia dini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa inilah anak cepat menerima apa yang ia lihat maupun yang ia dengar karena anak usia dini adalah anak yang berada pada *fase the golden age* atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini ketika semua potensi anak berkembang paling cepat. Keunikan dari fakta yang terjadi di KB Bahrul Huda Sumber Anyar yaitu, yang mana sang guru membacakan ayat dengan dipenggal mulai dari perkata, di ulang berapa kali hingga mereka hafal dan dilanjutkan ke kata selanjutnya, baru disambung ke ayat berikutnya, hingga kemudian mereka mengikuti per ayat dan sampai satu surah, itu dilakukan berulang kali, dan mereka mengikutinya. Yang lebih unik lagi dari penerapan metode ini mereka tidak boleh membawa mushaf atau membaca ketika proses talaqqi berlangsung. Jadi mereka harus benar-benar konsentrasi

³AH. Bahruddin, Endin Mujahidin dan Didin Hafidhuddin "Metode Tahfidzul Al-Qur'an Untuk Anak-Anak Pada Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6. No.2, (Oktober, 2017), hlm.162-172.

mendengar ayat demi ayat yang dibacakan oleh sang guru, yang mulai mereka hafal, sehingga dalam metode ini mereka harus fokus terhadap ayat yang dibacakan oleh guru. Anak diperintah mendengarkan bacaan guru, mereka hanya memperhatikan gerak bibir guru yang selalu mengulang-ulang ayat atau surah yang dibacakan hingga lambat laun tanpa disadari mereka mengikuti sendiri tanpa diperintah kembali. Selanjutnya, guru memerintah untuk membaca bersama, kemudian menunjuk salah satu dari mereka untuk maju dan diperintah membacanya dan anak-anak yang lain mengikuti.

Berangkat dari paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang KB Bahrul Huda Sumber Anyar Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan yang menyelenggarakan metode talaqqi, sehingga peneliti berinisiatif untuk memberikan judul penelitian ini dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Talaqqi di KB Bahrul Huda Sumber Anyar Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian

Dari apa yang telah disampaikan di atas maka peneliti dapat menentukan fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi pembelajaran tahfidzul Al-Qur'an pada anak usia dini melalui metode talaqqi di KB Bahrul Huda Sumber Anyar Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan?
2. Apa saja kelebihan dan kelemahan implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidzul Al-Qur'an di KB Bahrul Huda Sumber Anyar Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan?
3. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi kelemahan implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidzul Al-Qur'an di KB Bahrul Huda Sumber Anyar Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dari apa yang telah disampaikan dalam rumusan masalah di atas maka dalam penelitian ini diharapkan mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran tahfidzul Al-Qur'an pada anak usia dini melalui metode talaqqi di KB Bahrul Huda Sumber Anyar Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui kelemahan metode talaqqi atau hambatan dalam pembelajaran tahfidzul Al-Qur'an pada anak usia dini melalui metode talaqqi di KB Bahrul Huda Sumber Anyar Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan.

3. Untuk mengetahui upaya guru untuk mengatasi kelemahan implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidzul Al-Qur'an di KB Bahrul Huda Sumber Anyar Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan, tentunya ada beberapa yang ingin diperoleh, kegunaan yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi penulis, sebagai media untuk mempertajam daya kritis terhadap teori-teori pendidikan serta berusaha mengembangkan teori tersebut.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk penelitian berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi anak usia dini dapat menambah semangat dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b. Bagi guru dapat meningkatkan dan mengembangkan penerapan metode Talaqqi dalam pembelajaran tahfidzul Al-Qur'an .
- c. Bagi peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah sehingga mendapatkan kelulusan dari IAIN Madura dan informasi tentang penelitian metode talaqqi khususnya mengenai masalah yang sedang

diteliti, yaitu Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Talaqqi.

- d. Bagi IAIN Madura dapat menjadi tambahan referensi perpustakaan khususnya untuk jurusan Tarbiyah.
- e. Bagi KB Bahrul Huda Sumber Anyar Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam pengembangan pembelajaran tahfidzul Al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang akan didefinisikan oleh peneliti agar nantinya para pembaca dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, dan pembaca memiliki persepsi serta pemahaman yang sejalan dengan penulis.

1) Metode

Metode adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar seorang guru untuk memudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga dapat dimengerti dan dipahami. Dengan adanya metode suatu pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan.

2) Program Talaqqi

Yaitu menyetor atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur, guru tersebut haruslah seorang hafizh Al-Qur'an, yang telah mantap dalam ilmu agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya.⁴

3) Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu teknik yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik untuk berintraksi dengan peserta didik pada saat proses belajar mengajar.

4) Tahfidzul Al-Qur'an

Tahfidzul Al-Qur'an merupakan suatu cara untuk menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadkan secara langsung tanpa melihat atau di bantu orang lain, dan tahfidzul Al-Qur'an tidak harus hafal 30 Juz. bisa jadi orang yang hafal 30 Juz dan 29 dikatakan tahfidzul Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, akan tetapi juga dapat dilakukan remaja, bahkan anak-anakpun dapat melakukannya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

⁴Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm.56.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih luas pada penelitian ini, penulis perlu memaparkan terlebih dahulu mengenai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaannya. Salah satu hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan hasil penelitian sebelumnya bagian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

No	Penelitian dan tahun	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keterangan
1.	Aida Hidayah (2016)	Metode Tahfidzul Al-Qur'an untuk anak usia dini	Sama-sama meneliti tentang tahfidzul Al-Qur'an.	Peneliti ini meneliti metode-metode yang dipakai dalam tahfidzul Al-Qur'an sedangkan peneliti meneliti tentang metode talaqqi.	Metode tahfidzul Al-Qur'an yang di terapkan dalam mengajari anak usia dini yaitu dengan metode talqin, metode talqin dan mendengarkan rekaman, metode gerakan dan isyarat, metode membaca ayat yang akan di hafal, metode menghafal dengan merekam suara guru dan anak, metode memperdengarkan rekaman bacaan ayat Al-Qur'an dari guru dan anak sebayanya.
2.	Rifdatul Maulana (2019)	Implementasi Metode Tabarak di Mataba al-furqon desa	Sama-sama meneliti tentang metode talaqqi.	Yaitu peneliti ini meneliti 2 metode yakni metode	

		petang panceng gresik dan metode talaqqi di KB TK al-furqon al-islami desa srowo sidayu gresik		talaqqi dan metode tabarak sedangkan peneliti meneliti metode talaqqi saja.	
3	Yosina mahrani 2018	Implementasi metode talaqqi dalam program tahfidz al qura'an juz 29,30 untuk siswa kelas 5 di MI Muhammadiyah	Sama-sama meneliti tentang pembelajaran tahfidzul Al-Qur'an melalui metode talaqqi.	Yaitu pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yakni siswa kelas 5 MI namun peneliti meneliti siswa KB.	
4	Rizki widyasari 2018	Pembelajaran tahfidzul qur'andengan metode talaqqi pada santri kelas I'dadi di kuttah tahfidzul qur'an al husayain surakarta tahun pelajaran 1018/2019	Sama-sama meneliti tentang pembelajaran tahfidzul Al-Qur'an melalui metode talaqqi.	Yaitu pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yakni santri kelas 1 namun peneliti meneliti siswa KB.	Seorang guru harus memiliki wawasan yang luas untuk menerapkan metode yang cocok dalam pembelajaran tahfiz.
5	Nana Nurzulaikha	Efektifitas penerapan metode talaqqi untuk membentuk kemampuan	Sama-sama meneliti tentang metode talaqqi.	Yaitu metode talaqqi diterapkan untuk membentuk hafalan	Menjelaskan keefektifan metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan dalam

		n menghafal surat-surat pendek santri taman pendidikan Al qur'an nurul falam manyampa desa bontoala kecamatan pallangga kabupaten guwa		surat-surat pendek sedangkan peneliti meneliti penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidzul Al-Qur'an.	menghafal surat-surat pendek.
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------

Dari paparan di atas jelas ada perbedaan mengenai isi dari penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang sekarang, dimana dari lima penulis di atas sama sama memaparkan tentang tahfidzul Al-Qur'an namun kurang fokus pada metode, sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus dan tertuju terhadap metode talaqqinya.

